

**PENGARUH ANTARA PERSEPSI POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA  
TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA KELAS XI TKJ SMK SWASTA SRI WAMPU  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

<sup>1</sup>Nurlima Antika, <sup>2</sup>Nurul Hasanah

STKIP Budidaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas siswa kelas XI TKJ Smk Swasta Sri Wampu Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Swasta Sri Wampu Kab. Langkat Tahun 2018. Untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis, maka alat pengumpulan data yang dipergunakan adalah Kuesioner atau Angket sebanyak 66 pernyataan yang terdiri dari 31 pernyataan untuk variabel Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan 35 untuk variabel Religiusitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Smk Swasta Sri Wampu sebanyak 150 siswa. Dan Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TKJ SMK Swasta Sri Wampu. Dan dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh antara persepsi pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas siswa kelas XI TKJ SMK Swasta Sri Wampu Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah menggunakan SPSS 20.0. Setelah data yang sebenarnya diperoleh di analisis dengan menggunakan SPSS 20.0 maka didapat  $P < 0,05$ .

**Keyword :** *Persepsi pola asuh, demokratis, religiusitas*

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja diartikan sebagai masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Psikologi G. Stanley Hall “ *adolescence is a time of “ storm and stress “* . Artinya, remaja adalah masa yang penuh dengan “badai tekanan jiwa”, yaitu masa di mana terjadi perubahan besar secara fisik, intelektual dan emosional pada seorang yang menyebabkan kesedihan dan kebimbangan (konflik) pada yang bersangkutan, serta menimbulkan konflik dengan lingkungannya (seifert dan hoffnung), dalam hal ini Sigmund freud dan Erik Erickson menyakini bahwa perkembangan di masa remaja penuh dengan

konflik. Masa remaja juga merupakan suatu masa yang sangat menentukan karena pada masa ini seseorang banyak mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Terjadinya banyak perubahan tersebut sering menimbulkan kebingungan-kebingungan atau kegoncangan-kegoncangan jiwa remaja, sehingga pada masa ini remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan memiliki moralitas, sedangkan remaja yang tidak menunjukkan perilaku bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku maka remaja dikatakan melakukan tindakan amoral. Maka dalam hal ini individu memerlukan pengendalian diri dalam berfikir, bersikap, dan bertindak yaitu agama atau religiusitas.

Menurut Hurlock pola perubahan minat beragama dapat dikelompokkan menjadi tiga periode, yakni periode kesadaran religius, pada periode ini remaja mempersiapkan diri untuk menjadi anggota kelompok atau jamaah agama yang dianut orang tuanya, minat religius meninggi. Akibatnya remaja mungkin akan berusaha mendalami ajaran agamanya, tetapi dalam usaha mendalami ajaran agamanya remaja mungkin menemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan logikanya. Pada saat seperti ini mungkin dia akan membandingkan keyakinan agamanya dengan keagamaan agamanya dengan teman-temannya, periode keraguan religius berdasarkan penelitian secara kritis terhadap keyakinan agama pada masa anak-anak, remaja selalu bersikap skeptik pada berbagai bentuk ritual, seperti doa upacara-upacara keagamaan yang bersifat formal. Mereka mungkin meragukan sifat-sifat Tuhan banyak dipengaruhi oleh kondisi emosi mereka, sikap ragu ini dapat di atasi dengan pendidikan agama yang baik yang diberikan orang tua disekolah sejak remaja masih kanak-kanak. Orang tua dalam hal ini mengandung pengertian “ayah dan ibu kandung”, adapun yang dimaksud adalah lingkungan keluarga. Menurut Nashori religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang di anut. Religiusitas merupakan tingkat keimanan agama seseorang yang di cerminkan dalam keyakinan, menunjuk kepada aspek kualitas dari manusia yang beragama untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Kemudian religiusitas adalah interlisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang, interlisasi disini berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun dalam ucapan. Religiusitas dengan makna hidup

saling berkaitan secara tidak langsung karena hal itu bisa membuat manusia mengetahui sejauh mana mereka bisa menghargai hidup dan memaafkan hidupnya dengan berperilaku dan berbuat sesuai dengan ajaran agamanya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena didalam keluarga lah ditanamkan nilai-nilai pendidikan dari sekelilingnya terutama ayah dan ibunya. Gunarsa (papalia, Olds dan Turner) menyatakan bahwa pola asuh dari orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Salah satu pola asuh yakni pola asuh demokratis, menyatakan bahwa pola asuh demokratis adalah kedudukan orang tua dan anak sejajar. Satu keputusan di ambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk bertanggung jawab dengan segala kegiatannya. Dilihat dari tinjauan yang telah si peneliti lakukan terdapat permasalahan yang ada di sekolah tersebut yakni, Kurangnya disiplin nilai beragama yang terjadi di sekolah tersebut seperti, jarang membaca doa

yang seharusnya dilakukan jika jam pulang sekolah berakhir. Banyak siswa yang tidak mengetahui bacaan Alqur'an di ketahui dari wawancara terhadap guru mata pelajaran agama islam, dan ketika kegiatan apel dilakukan banyak siswa yang tidak mau membaca doa dikarenakan tidak mengetahui doa yang akan dibacakan dan tidak hafal serta kurangnya minat siswa dalam hal nilai beragama.. Berdasarkan pendapat di atas peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat pengaruh persepsi pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas pada siswa di sekolah SMK SWASTA SRI WAMPU.

## **METEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK SWASTA SRI WAMPU, Alamat Desa Pertumbuhan Kec. Wampu Kab. Langkat. Alasan saya meneliti lokasi sekolah SMK SWASTA SRI WAMPU ini adalah untuk mengetahui pengolahan dan penafsiran dalam bentuk data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam meneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2018.

### **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah Penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses penelitian nya adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK SWASTA SRI WAMPU Pertumbuhan, Dengan jumlah siswa 150 siswa yang terdiri dari 6 kelas.

#### **1. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil penelitian populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *probability*. Dikarenakan jumlah populasi tidak terlalu banyak, yang hanya berjumlah 150 siswa, dalam penelitian ini sampel di ambil berdasarkan teknik *probability* sampling yaitu sebanyak 21 siswa.

Instrumen penelitian adalah komponen penting dalam penelitian ilmiah karena menutup kemungkinan instrument dari suatu penelitian dapat digunakan kembali oleh penelitian lain yang memiliki keterkaitan dan kebutuhan yang sama. Alat digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yang dikembangkan. Skala ini berinteraksi 1-4 dengan pilihan jawaban sebagai berikut : (1) Sangat Tidak Setuju (STJ), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), (4) Sangat Setuju (SS).

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dalam kuesioner adalah sebagai berikut : Pilihan pertama, memiliki nilai skor 1 (Satu),

Pilihan kedua memiliki nilai skor 2 (Dua), Pilihan ketiga memiliki nilai skor 3 (Tiga), Pilihan keempat memiliki nilai skor 4 (Empat).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Normalitas**

Dalam pembahasan ini digunakan uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas menggunakan SPSS 20.0.

#### **Linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearty dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (Linearty) kurang dari 0,05.

#### **Uji Hipotesis**

Korelasi pearson atau sering disebut korelasi produk momen (KPM) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (Uji Hubungan) dua variabel bila datanya interval atau rasio KPM dikembangkan oleh Karl Pearson. KPM Merupakan salah satu bentuk statistic paretmetris karena menguji data pada skala interval rasio.

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode statistik menggunakan program *SPSS Version 20.0*.

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		religiusitas	Pola asuh
N		21	21
Normal	Mean	113.10	114.10
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5.440	4.878
Most	Absolute	.113	.128
Extreme	Positive	.096	.090
Differences	Negative	-.113	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.518	.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.951	.881

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai variabel pola asuh terdistribusi secara normal dengan nilai  $p > 0,05$  ( $0,881 > 0,05$ ). Dan berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai variabel religiusitas terdistribusi secara normal dengan nilai  $P > 0,05$  ( $0,951 > 0,05$ ).

Uji Linearitas Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Berikut hasil uji linearitas.

Berdasarkan tabel dibawah dapat dilihat bahwa nilai linearitas sebesar 0,311 atau  $P > 0,05$  yang artinya kedua variabel berpengaruh secara signifikan.

#### **Hasil penelitian dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang mana hipotesis penelitian adalah :**

Ho : Tidak ada pengaruh yang tinggi/rendah pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas di SMK Swasta Sri Wampu Kab.Langkat 2018/2019.

Ha : Ada pengaruh yang tinggi/rendah Pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas di SMK Swasta Sri Wampu 2018/2019.

Maka dari itu Ho ditolak dan Ha diterima karena nilai hasil uji uji hipotesis

$P < 0,05$  yaitu ( $0,000 < 0,05$ ), jadi berdasarkan hasil kesimpulan terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas siswa kelas XI TKJ Smk Swasta Sri Wampu 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap religiusitas dengan nilai 0,000 yang  $P < 0,05$ , artinya dalam religiusitas pada siswa kelas XI TKJ Smk Swasta Sri Wampu 2018/2019 dapat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak, tanggung jawab orang tua untuk menanamkan nilai-nilai etika, bahkan nilai religiusitas sejak dini kepada anak-anaknya. Dariyo menyatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua adalah kedudukan orang tua dan anak sejajar, suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian teori analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan bahwa hasil dari uji tersebut adalah 0,981 yaitu dari taraf signifikan 0,000 yang artinya kedua variable berpengaruh secara signifikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh Pola asuh demokratis orang tua terhadap Religiusitas di Smk Swasta Sri Wampu.

### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman dalam proses belajar yang terjadi selama penelitian, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi siswa

Siswa yang memiliki nilai religiusitas diharapkan dapat mempertahankan nilai

religiusitas nya secara baik dan harus terus mengembangkan nilai nilai religiusitas nya agar siswa memiliki pribadi yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang ada serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

#### 2. Bagi Orang Tua

Orang tua mempunyai peran besar bagi perkembangan dan pembentukan fisik dan psikis seorang anak. Orang tua harus selalu senantiasa menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya, selalu memberikan pengasuhan yang benar kepada anak-anaknya agar si anak memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya serta dapat menanamkan nilai-nilai moral, etika, serta nilai religiusitas sejak dini kepada anak-anaknya.

#### 3. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti dengan topik yang sama disarankan untuk memfokuskan factor-faktor yang lain yang dapat berpengaruh terhadap nilai religiusitasnya. Selain itu disarankan untuk melakukan pendekatan secara lebih mendalam pada subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih detail dan lengkap mengenai topic yang ingin diteliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Miftahul Jannah, 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*
- Masganti, (2011), *psikologi Agama*, Medan:Perdana Publishing, Hal. 66-67
- Iredho Fani Reza, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja*
- Joanne Marrijda Rugebregt, (2016), *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Makna*

*Hidup Pada Remaja Putri Yang Menikah  
Di Usia Dini*

Feri Mayasari, *Hubungan Antara Pola Asuh  
Demokratis Orang Tua Terhadap  
Moralitas Pada Remaja*